

**MANAJEMEN PERENCANAAN KURIKULUM KUTTAB AL FATIH
TANGGERANG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

DINDA SINTIA DAYLIS

NPM. 1511030140

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H / 2019 M**

**MANAJEMEN PERENCANAAN KURIKULUM KUTTAB AL FATI
TANGGERANG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh :

**DINDA SINTIA DAYLIS
NPM. 1511030140**

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd
Pembimbing II : Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Hakikat dari manajemen perencanaan kurikulum adalah kemampuan dalam merencanakan kesempatan-kesempatan belajar peserta didik dan segala bentuk pengalaman belajar yang diterima untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan. Kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampi tidaknya seorang anak didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, dan tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi analisis dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini Kepala Kuttab dan pendidik adalah sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan pada para pendidik bahwa sebuah perencanaan kurikulum sangat penting dilakukan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan sudah dilakukan dengan sangat baik dengan menggunakan indikator manajemen perencanaan kurikulum yang meliputi: (a) menentukan landasan kurikulum, (b) menentukan tujuan perencanaan kurikulum, (c) menentukan isi kurikulum, (d) menentukan metode/ strategi pembelajaran, (e) menentukan sumber belajar dan (f) evalusai perencanaan kurikulum.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Sintia Daylis
NPM : 1511030140
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**MANAJEMEN PERENCANAAN KURIKULUM DI KUTTAB AL FATIH TANGERANG SELATAN**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis

Dinda Sintia Daylis
NPM. 1511030140



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Manajemen Perencanaan Kurikulum di Kuttab Al Fatih
Tangerang Selatan

Nama : Dinda Sintia Daylis

NPM : 1511030140

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di munaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003

Pembimbing II

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 1972081820060410

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj Eti Hadiati, M.Pd
NIP. 196407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame – Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “MANAJEMEN PERENCANAAN KURIKULUM DI KUTTAB AL FATIH TANGERANG SELATAN” disusun oleh, DINDA SINTIA DAYLIS, NPM: 1511030140, program studi Manajemen Pendidikan Islam, telah di Ujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : Selasa/27 Agustus 2019.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Yuberti, M.Pd (.....)

Sekretaris : Sri Purwanti Nasution, M.Pd (.....)

Pembahas Utama : Dr. Oki Dermawan, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ
اللَّهِ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: “Berangkatlah kamu baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

(Q.S. At-Taubah (9): 41)¹



¹ *Al-Qur'anulkarim*, (Bandung: Cordoba, 2013), h.194

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa mendapatkan rahmat dan hidayah-Nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Ibundaku Winsintawati dan ayahandaku Sugito. Do'a tulus selalu kupersembahkan atas pengorbanan yang telah membesarkanku, dan membimbing dengan penuh kasih sayang hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakakku Egwin Gilang Aryadi, Shelly Bintang Sari, Zulyandra Dwi Aryadi, Intan Pratiwi, Gerry Tri Aryadi dan Riva Muthia yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, perhatian dan saran sehingga studiku dapat terselesaikan.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang kubanggakan.

RIWAYAT HIDUP

Dinda Sintia Daylis, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 3 Agustus 1996, anak keempat dari empat bersaudara. Dari pasangan Bapak Sugito dengan Ibu Winsintawati.

Penulis mulai menempuh Pendidikan formal tingkat dasar di SD Negeri 2 Palapa dan lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 9 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2011. Pendidikan selanjutnya di lanjutkan ke SMA Negeri 4 Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2015 juga penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung program strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan konsentrasi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kabupaten Lampung Selatan Kecamatan Jati Agung desa Sidodadi Asri dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 17 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 2019
Penulis

DINDA SINTIA DAYLIS

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan anugrah-Nya, sehingga dengan penuh rasa suka cita akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul : “Manajemen Perencanaan Kurikulum Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan”.

Shalawat beserta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta sahabat-sahabat beliau yang telah menunjukkan jalan serta petunjuk yang benar bagi umatnya semoga kita semua mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak, amin yarabbal ‘alamin.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidaklah berhasil dengan begitu saja tanpa adanya bimbingan, bantuan, motivasi serta fasilitas yang diberikan. Untuk itu pada kesempatan ini penulis haturkan terimakasih yang setulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd. selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam
3. Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
4. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku pembimbing I dan Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini tersusun dengan baik.

5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Tarbiyah atas diperkenalkannya penulis meminjam literatur yang dibutuhkan.
7. Bapak Arpin Rahman N. selaku Kepala Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan, serta pendidik dan tenaga kependidikan Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Rizki Pratama Putra, calon imamku beserta keluarganya yang selalu mendukung dan memberikan semangat.
9. Sahabat-sahabatku Resti Noviyanti, Emi Istiyana, dan Silvi Damayanti yang senantiasa memberikan semangat dan do'a dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman angkatan 2015 jurusan Manajemen Pendidikan Islam, yang turut membantu baik dalam moril dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang membantu hingga terselesainya penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung,
Penulis

2019

DINDA SINTIA DAYLIS
NPM. 1511030140

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	1
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Fokus Penelitian	11
E. Sub Fokus Penelitian.....	11
F. Rumusan Masalah	11
G. Tujuan Penelitian	12
H. Signifikansi Penelitian	12
I. Metode Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Manajemen Perencanaa Kurikulum	22
1. Pengertian Manajemen Perencanaan Kurikulum	22
2. Fungsi Perencana Kurikulum	23
3. Landasan Perencanaan Kurikulum	23
4. Tujuan Perencanaan Kurikulum	25
5. Perumusan Isi Kurikulum.....	28

6. Model Perencanaan Kurikulum	31
7. Evaluasi Perencanaan Kurikulum.....	37
B. Kuttab.....	37
1. Pengertian Kuttab.....	37
2. Sejarah Kuttab.....	38
C. Manajemen Kurikulum Kuttab	41
D. Penelitian yang Relevan	43
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	46
1. Sejarah Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.....	46
2. Profil Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.....	47
3. Visi dan Misi Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan	47
4. Struktur Organisasi Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.....	48
5. Keadaan Guru Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.....	49
6. Keadaan Peserta Didik Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan	50
B. Deskripsi Data Penelitian.....	52
1. Landasan Perencanaan Kurikulum.....	54
2. Tujuan Perencanaan Kurikulum.....	55
3. Menentukan Isi Kurikulum	56
4. Menentukan Metode/ Strategi Pembelajaran	57
5. Menentukan Sumber Belajar.....	57
6. Evaluasi Perencanaan Kurikulum	58
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Rekomendasi.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Indikator Manajemen Perencanaan Kurikulum	10
2. Keadaan Guru di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan	49
3. Data Santri Kelas Kuttab Awwal Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019	51
4. Data Santri Kelas Kuttab Qonuni Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019	52
5. Matrik Indikator Manajemen Perencanaan Kurikulum	60



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Struktur Organisasi Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.....	48
2. Visi Misi Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.....	63
3. Suasana Rapat Pendidik Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan	65
4. Kegiatan Camping di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.....	68
5. Proses Pembelajaran al-Qur'an di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan....	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Foto
- Lampiran 4 Kartu Konsultasi
- Lampiran 5 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 7 Kalender Akademik Kuttab Al Fatih
- Lampiran 8 Belajar Bersama Orang Tua (BBO)



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini, dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah “Manajemen Perencanaan Kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan”. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul ini yaitu, sebagai berikut:

Manajemen perencanaan kurikulum adalah kemampuan dalam merencanakan kesempatan-kesempatan belajar peserta didik dan segala bentuk pengalaman belajar yang diterima untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

Kuttab adalah tempat mengajarkan Al-Qur'an dan pokok-pokok agama Islam yang telah didirikan di masa permulaan Islam dan berjaya sejak abad kedua dan abad berikutnya.

Al Fatih merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk anak-anak usia 5-12 tahun yang terinspirasi dari peradaban Islam yang gemilang dan pendidikan yang konsen mengajari Iman dan Al-Qur'an.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah karena penulis menyadari bahwa keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kurikulum pendidikan.

Karena ingin mandiri secara kurikulum dan ingin menghasilkan generasi yang beriman dan bertaqwa, generasi gemilang di usia belia, sebagaimana dituangkan dalam visi lembaga Kuttub Al Fatih membuat peneliti tertarik untuk meneliti perencanaan manajemen kurikulum di lembaga pendidikan yang baru.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam perkembangan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan dapat melahirkan sesosok manusia yang diharapkan dapat mampu menjadi seorang yang penting di dalam sebuah masyarakat. Dengan pendidikan yang berjalan baik, tentunya dapat menghasilkan generasi-generasi yang baik pula. Sedangkan jika pendidikan yang dilaksanakan kurang baik, maka akan lahir pula generasi yang kurang baik untuk bangsa.

Pendidikan merupakan bekal dalam memaknai kehidupan. Pada era globalisasi ini, pendidikan yang baik saja tidak cukup. Pendidikan harus mempunyai mutu yang dapat dipertanggungjawabkan agar mampu menjawab tantangan era globalisasi. Dewasa ini upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dan pendekatan. Upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation Character Building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan

dibidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.¹

Disadari bahwa perkembangan dunia global bukan hanya menghasilkan produktivitas manusia dalam mempermudah cara hidupnya, namun telah berakibat buruk terhadap pola dan tata hubungan kemanusiaan. Misalnya kehadiran televisi disatu sisi telah memberi nilai tambah informasi dan hiburan kepada masyarakat, namun tayangan televisi telah pula mendorong tumbuhnya tindakan destruktif dimasyarakat. Bahkan dari berbagai kemajuan muncul dedikasi moral yang mengglobal juga saat ini.

Kenyataan terjadinya penurunan moral hendaknya menyadarkan bangsa Indonesia bahwa pendidikan dewasa ini belum cukup mampu membentengi generasi muda (remaja) dari perilaku-perilaku destruktif yang mereka konsumsi dari berbagai sumber informasi. Oleh karenanya, dalam tataran operasional, pendidikan kini mutlak harus diarahkan pada pendidikan yang terintegrasi dengan nilai ada badan iman sehingga generasi muda memiliki daya filter yang tinggi terhadap pengaruh negatif dari luar serta memiliki tanggung jawab terhadap masa depan dirinya, bangsa dan negara. Perlu ada kesadaran penuh dari semua komponen pendidikan, termasuk birokrasi pendidikan, termasuk birokrasi pendidikan, khususnya pendidik untuk mewujudkannya.²

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, para pelaku pendidikan memerlukan adanya acuan yang jelas sebagai pedoman dari pelaksanaan proses

¹Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.31

²Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012) h. 18

pendidikan, yang dinamakan kurikulum. Acuan tersebut terdiri dari komponen tujuan yang menjadi arah pendidikan, komponen evaluasi.³

Kurikulum merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan. Oleh sebab itu kurikulum harus sesuai dengan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan institusional maupun tujuan pendidikan nasional. Kurikulum mengambil peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu karena mengandung seluruh kegiatan proses pembelajaran dikelas yang merupakan bagian kegiatan penting dalam pendidikan.

Islam merupakan agama sebagai rahmat bagi penduduk Islam. Ajaran Islam mengatur segala aspek kehidupan manusia baik yang berhubungan dengan sang pencipta maupun hubungan sesama manusia yang semuanya telah diatur dan dijelaskan didalam al-Qur'an dan hadist. Sebagai sumber ajaran islam al-Qur'an merupakan pedoman dasar dalam bidang kehidupan manusia tak terkecuali pendidikan. Segala komponen penyusunan sistem pendidikan mengacu kepada ajaran Islam seperti manajemen kurikulum, dalam menyusun kurikulum maka menjadikan al-Qur'an sebagai landasan pokok merupakan hal yang tepat.⁴

³Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 16

⁴Nurul Ajima Ritonga, *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, *Almufida* vol II Nomor 1 (Juni 2017), h. 158

Berikut ayat al-Qur'an tentang pentingnya manajemen Kurikulum :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
أَكْبَرُ ظُلْمًا عَظِيمًا

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Luqman: 13)

Ayat tersebut menjelaskan nasihat Luqman kali ini berkaitan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia. Materi pelajaran aqidah, beliau selingi dengan materi pelajaran akhlak, bukan saja peserta didik tidak jenuh dengan satu materi, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa ajaran akidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam kehidupan, manusia tidak lepas dari yang namanya pendidikan. Baik yang formal maupun nonformal. Dalam pendidikan formal pasti memiliki jenjang baik itu sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas maupun perguruan tinggi semuanya pasti berlandaskan dalam suatu sistem yang dinamakan kurikulum. Karena setiap kegiatan dalam pendidikan semuanya di atur dalam sebuah kurikulum. Selama ini kita telah mengalami bahwa kurikulum di Indonesia mengalami perubahan yang tidak satu atau dua kali. Semua itu diupayakan agar pendidikan di Indonesia dapat berkembang dengan baik. Agar menghasilkan kurikulum yang baik, harus diadakan yang namanya perencanaan kurikulum. Dimana dalam tahap-tahap nya harus sangat teliti dan detail menyesuaikan kebutuhan dan kondisi masyarakat.

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 tahun 1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan Pancasila, (b) pendidikan agama, dan (c) pendidikan kewarganegaraan. Dari isyarat pasal tersebut dapat dipahami bahwa bidang studi pendidikan agama merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.

Kemudian dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, pendidikan agama Islam diharapkan menjadi pendukung utama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya seorang anak didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, dan tercapai tidaknya suatu tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum.⁵ Kurikulum mempunyai peran penting untuk mampu menyelaraskan jalannya pendidikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan dan perkembangan yang ada.

Kurikulum mempunyai dua unsur, yaitu kurikulum ideal dan kurikulum aktual. Kurikulum ideal merupakan pedoman bagi guru, sedangkan kurikulum

⁵Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 1

aktual adalah kurikulum yang secara *riil* dapat dilaksanakan oleh guru sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada.⁶

Untuk dapat dipahami sebagai pengalaman dalam mempersiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, baik yang diperoleh dari dalam maupun luar lembaga pendidikan, maka kurikulum hendaknya dikembangkan melalui fungsi perencanaan yang matang serta sistematis dan terpadu, pengorganisasian yang baik, pengimplementasian dilapangan, dan pengawasan atas pelaksanaannya.

Hamalik mengungkapkan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum. Keterlibatan personal ini banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.⁷

Menurut Sandika, dalam merencanakan suatu kurikulum diperlukan banyak keterampilan, salah satunya adalah keterampilan konseptual untuk mampu memahami organisasi serta mampu memadukan dan mengkoordinasikan berbagai kepentingan dalam organisasi.⁸ Bagian terpenting dalam melakukan manajemen adalah memahami teori dari manajemen dan konsep perencanaan kurikulum itu sendiri karena hal tersebut merupakan sebuah landasan serta objek yang akan dirumuskan. Sebuah rencana yang disusun dengan baik, serta memenuhi standar

⁶Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 22

⁷Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 149

⁸Muhammad Busro, dkk, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h. 31

kajian akademis dari sisi ilmu manajemen maka perencanaan itu bisa berjalan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Keseriusan sekolah dalam merancang kualitas pendidikan yang akan disampaikan dapat dilihat dari perencanaan-perencanaan yang dilakukan sebelum proses pembelajaran. Namun segala bentuk usaha sekolah dalam menanamkan pengetahuan dan nilai ini dapat termentahkan dengan kondisi lingkungan diluar sekolah yang tidak mendukung. Lingkungan diluar sekolah yang dimaksud adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sosial. Anak-anak sekolah dasar (SD) memiliki usia berkisar 6-12 tahun. Dimana kisaran usia ini masa anak-anak menjadi *imitatorulung*. Mereka akan dengan mudah mencontoh dan menirukan apapun yang dilihatnya. Oleh karena itu, dibutuhkan konsep pembelajaran yang inovatif dan aplikatif yang nantinya dapat membekali peserta didik agar mampu menerapkan dan menjadikan nilai-nilai yang diajarkan disekolah sebagai karakter yang melekat dalam dirinya.

Menurut Purwaningsi, kurikulum harus direncanakan sedemikian rupa sehingga mampu membantu pembentukan karakter, kepribadian, dan perlengkapan pengetahuan dasar siswa yang bernilai demokratis dan yang sesuai dengan karakter kebudayaan bangsa Indonesia. Perencanaan harus realistis, *feasible* (dapat dikerjakan), dan *acceptable* (dapat diterima dengan baik).⁹

Kuttab Al Fatih merupakan salah satu lembaga pendidikan untuk anak-anak usia 5-12 tahun yang terinspirasi dari peradaban islam yang gemilang. Salah satu yang mendirikan kuttab di Indonesia adalah Budi Ashari yang merupakan

⁹Muhammad Busro, dkk, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h. 32

Direktur Lembaga Kajian dan Studi Ilmu Peradaban Islam Cahaya Siroh dan Pembina Parenting Nabawiyah. Budi Ashari, selaku penggagas lembaga ini, ingin mengembalikan kejayaan kurikulum pendidikan islam dimasa lalu yang telah terbukti banyak menghasilkan generasi-generasi pilihan.

Kuttab Al Fatih memiliki tingkatan kelas yakni kelas Kuttab Awwal 1-3 dan kelas Kuttab Qanuni 1-4. Konsep utama dari Kuttab sendiri adalah anak diawali dengan mempelajari al-Qur'an dan Hadits. Sedangkan ilmu lain seperti matematika, sains ataupun yang lainnya disisipkan disela-sela pembelajaran wajib al-Qur'an dan Sunnah. Hingga kini Kuttab Al Fatih memiliki beberapa cabang yang tersebar di beberapa kota di Indonesia, salah satunya di Tangerang Selatan.

Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan menerapkan dua kurikulum yang diberi nama Kurikulum Iman dan Kurikulum al-Qur'an. Kurikulum al-Quran lebih terfokus untuk membekali santri dengan hafalan serta tata cara beribadah yang benar sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan Kurikulum iman diarahkan untuk mempelajari ayat-ayat al-Qur'an kemudian dikaitkan dengan peristiwa sehari-hari.

Lembaga Kuttab Al Fatih mencari makna yang dalam dari tujuan negeri ini yaitu manusia beriman dan bertaqwa. Beriman dan bertaqwa dimaknai oleh Kuttab Al Fatih adalah dengan merujuk pada al-Qur'an dan Sunnah. Sebagaimana tertuang pada kurikulum Kuttab al Fatih yaitu kurikulum Iman dan al-Qu'ran.

Namun dalam lembaga Kuttab Al Fatih tidak mengadopsi kurikulum nasional dalam kurikulumnya. Hal tersebut berdampak kepada evaluasi di akhir pembelajaran peserta didik tidak mendapatkan ijazah.

Tabel 1
Indikator Manajemen Perencanaan Kurikulum
Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan

No	Indikator Manajemen Perencanaan Kurikulum	Skala Penilaian	
		Terlaksana	Belum terlaksanan
1.	Menentukan Landasan Kurikulum	✓	
2.	Menentukan Tujuan Kurikulum	✓	
3.	Menentukan Isi Kurikulum	✓	
4.	Menentukan Metode/ Strategi Pembelajaran	✓	
5.	Menentukan Sumber Belajar	✓	
6.	Evaluasi Perencanaan Kurikulum	✓	

Sumber: Buku Manajemen Kurikulum oleh Rusman, 2012 dan hasil wawancara Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan, perencanaan kurikulum sudah menentukan landasan kurikulum, menentukan tujuan kurikulum, menentukan isi kurikulum, menentukan metode/ strategi pembelajaran, menentukan sumber belajar, melakukan evaluasi perencanaan kurikulum.

Dari data hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan sudah memenuhi indikator perencanaan kurikulum. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji dan diangkat lebih dalam berupa skripsi dengan judul “Manajemen Perencanaan Kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan”.

Agar kurikulum ini bisa selesai dengan baik selama proses perjalanan dan bisa diberikan kebebasan fokus pada kurikulum mandiri. Maka pilihan perizinan lembaga Kuttab Al Fatih dengan cara non formal. Karena ingin mandiri secara kurikulum dan ingin menghasilkan generasi yang beriman dan bertaqwa, generasi

gemilang di usia belia, sebagaimana dituangkan dalam visi lembaga Kuttab Al Fatih membuat peneliti tertarik untuk meneliti perencanaan manajemen kurikulum di lembaga pendidikan yang baru. Dengan demikian peneliti mengajukan skripsi dengan judul “Manajemen Perencanaan Kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan”.

D. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang diteliti adalah pada manajemen perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.

E. Sub Fokus Penelitian

Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah

1. Menentukan landasan kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.
2. Menentukan tujuan kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.
3. Menentukan isi kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.
4. Menentukan metode/ strategi pembelajaran di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.
5. Sumber belajar di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.
6. Evaluasi perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas maka rumusan masalah ini adalah bagaimana manajemen perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.

H. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi bahan ajar berpikir kritis terhadap manajemen pendidikan non formal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai manajemen pendidikan non formal serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang sejenis.

Secara teoritik untuk menambah khazanah pengetahuan tentang model kurikulum Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.

I. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ialah ilmu yang diperlukan ketika melakukan penelitian yang membahas mengenai metode-metode penelitian.¹⁰ Secara umumnya metode penelitian bisa diartikan sebagai cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti bercirikan keilmuan dalam melakukan kegiatan penelitian, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Data yang diperoleh melalui penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

¹⁰ H. Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), h. 98.

Tujuan dari penelitian memiliki tiga macam kegunaan yang perlu diketahui yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Penemuan berarti sebelumnya data belum pernah diketahui, data betul-betul baru diperoleh. Perasaan keragu-raguan terhadap data yang diperoleh dibuktikan dari penemuan penelitian. dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.¹¹

Berdasarkan uraian diatas maka, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan yang dihasilkan dari data yang valid melalui cara-cara yang rasional, empiris dan sistematis.

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Metode kualitatif adalah penelitian yang menggunakan langkah-langkah penelitian sosial untuk mendeskriptifkan kata-kata dan gambar. Lexy J. Moleong mengatakan bahwa “data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.”¹² Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam tulisan lain dinyatakan berdasarkan kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya. Kemudian hasil dari wawancara, observasi, dokumentasi

¹¹ Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 3-6.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

peneliti tafsirkan dan jelaskan untuk mendapatkan jawaban permasalahan dengan rinci dan jelas.¹³

Laporan dan uraian merupakan bentuk dari usaha peneliti mendeskriptifkan data yang dikumpulkan.¹⁴ Suharsimi Arikunto juga menjelaskan bahwa jenis penelitian deskriptif bersifat menjelaskan peristiwa untuk mengetahui status sesuatu dan sebagainya.¹⁵

Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, maka analisis data berupa kata-kata, gambar atau perilaku tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif, pemaparannya dilakukan secara objektif.¹⁶

Metode yang dipakai dirancang untuk memperoleh informasi mengenai manajemen perencanaan kurikulum di Kuttub Al Fatih Tangerang Selatan. Tujuannya adalah membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁷ Metode ini difokuskan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran di lapangan dan manajemen perencanaan kurikulum di Kuttub Al Fatih Tangerang Selatan.

Dalam penelitian deskriptif, perhatian dipusatkan untuk mencoba melihat kejadian, baru kemudian diilustrasikan sebagaimana yang terjadi. Nana

¹³ Sujdarwo, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), h. 25

¹⁴ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), h. 9

¹⁵ *Ibid*, h. 25

¹⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Cet 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 39

¹⁷ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003). Cet. Ke-3, h. 54

Sudjana dan Ibrahim mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk usaha memecahkan masalah praktis pendidikan dengan berusaha mendeskripsikan sesuatu, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.¹⁸

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berasal dari mana data yang diperoleh. Sumber data disebut responden jika penelitian menggunakan kuensioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya. Sumber data dalam penelitian dapat dilakukan melalui *Purposive sampling* yang merupakan pertimbangan dalam mengambil sumber data penelitian. Pengambilan sumber data didasarkan karena orang tersebut dianggap paling tahu atau kompeten tentang apa yang peneliti harapkan dalam hal ini tentang manajemen perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.¹⁹

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono, “sumber primer dan sekunder merupakan cara untuk pengumpulan data penelitian.” Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁰

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari : sumber data primer (sumber data utama), yaitu informasi yang berbentuk lisan yang diperoleh dari

¹⁸ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 64

¹⁹ *Ibid.*, hal.55

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 193

informan (manusia), dalam hal ini adalah kepala kuttab di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan. Adapun sumber data sekunder (sumber data penunjang), yaitu pendidik di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berkeinginan untuk meneliti di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan dengan mengambil studi lapangan. Dipilihnya Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan sebagai lokasi penelitian karena pertimbangan dan alasan, diantaranya karena Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan merupakan lembaga pendidikan non formal jenjang pendidikan tingkat sekolah dasar (SD) tujuan mewujudkan peserta didik yang gemilang di usia belia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Kuttab, pada tanggal 1 Juli 2019, Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan merupakan lembaga pendidikan yang memunculkan kembali masa kejayaan pendidikan di masa Rasulullah.

Partisipan yang akan membantu penulis dalam memahami masalah dan pertanyaan penelitian, observasi dilakukan pada saat kegiatan perencanaan kurikulum. Wawancara dilakukan dengan Kepala Kuttab dan pendidik di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.

4. Prosedur Pengumpul Data

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Metode Observasi

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) yang tidak terbatas pada orang. Teknik observasi penelitian berkenaan

dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²¹

Hadi dalam Fenti Hikmawati mengemukakan bahwa “observasi termasuk proses kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.” Nasution dalam Fenti Hikmawati mengemukakan bahwa “observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.” Dari observasi maka peneliti dapat memperoleh data dengan mempelajari dan memahami tingkah laku secara langsung.²²

Melalui teknik observasi ini, diperoleh gambaran data mengenai cara manajemen perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan. Adapun hal-hal yang diobservasikan adalah manajemen perencanaan kurikulum.

b. Metode Wawancara

Bertukarnya informasi dan ide melalui tanya jawab yang dihasilkan dari pertemuan dua orang, maka makna dalam suara topik tertentu dapat dikonstruksikan.²³ Wawancara merupakan pengumpulan data dengan proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Orang yang mengajukan pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan

²¹ *Ibid*, h. 72

²² *Ibid*., h. 80-81.

²³ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok: RajaGrafindo Persada, 2017), h. 83.

wawancara disebut (*interviewe*).²⁴ Maka dengan wawancara bisa memperoleh situasi dan fenomena lebih mendalam yang tidak dapat ditemukan dalam metode observasi.²⁵

Cholid Nurkubo mengatakan bahwa “Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.”²⁶ Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses meminta keterangan dari pihak yang diwawancarai agar memperoleh data yang valid. Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data mengenai manajemen perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan, penulis menggunakan *interview* bebas terpimpin agar dalam pelaksanaannya tidak terlalu kaku dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diteliti.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode dokumentasi yaitu cara mencari data yang terkait dengan dokumen seperti sejarah berdirinya sekolah tersebut, data guru dan para pegawai, struktur organisasi, serta data pendidik yang ada disekolahan tersebut dalam hal ini di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.²⁷

²⁴ Susan Stainback, *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial Budaya Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), h. 110-111

²⁵ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, (Yogyakarta : Paradigma, 2012), h. 110-111

²⁶ *Ibid.*, h. 194

²⁷ *ibid.*, h. 300-308

Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, photo, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah merupakan sumber non manusia, sumber ini adalah sumber yang cukup bermanfaat sebab telah tersedia sehingga akan relative murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian dengan mengolah data yang sudah tersedia dengan statistik, yang bertujuan untuk menyediakan informasi untuk pemecahan suatu masalah. Sugiyono menyatakan bahwa “hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data yang akan dianalisis.”²⁸ Langkah-langkah yang ditempuh penulis dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi data adalah membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu agar analisis dapat terfokuskan.
- b. Penyajian (*display*) data adalah data hasil reduksi diorganisasikan agar mudah untuk dipahami.
- c. Verifikasi data (*conclusion drawing*), Langkah berikutnya yaitu menarik kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data.

²⁸ *Ibid*, h. 167

- d. Pengujian keabsahan data, Dalam penelitian kualitatif data dikatakan valid jika apa yang terjadi sesungguhnya dilapangan sama dengan data yang dilaporkan dalam penelitian.²⁹

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Hasil penelitian akan dipertanggungjawabkan keabsahannya, oleh karena itu dikembangkan tata cara untuk mengujinya. Dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian, salah satu caranya adalah dengan triangulasi, yaitu tehnik pengecekan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut.³⁰

Dalam penguji keabsahan data ini, triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

²⁹ Trianto, *Pengantar Penelitian, Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta, 2010), h. 285

³⁰ *Ibid.*, h. 330-331

BAB II KAJIAN TEORI

A. Manajemen Perencanaan Kurikulum

1. Pengertian Manajemen Perencanaan Kurikulum

Manajemen dalam perencanaan kurikulum adalah keahlian “*managing*” dalam arti kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum. Pertama-tama dikemukakan di sini adalah siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum. Kemudian bagaimana perencanaan kurikulum itu direncanakan secara profesional.¹

Manajemen perencanaan kurikulum adalah kegiatan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Di dalam perencanaan kurikulum minimal ada lima hal yang memengaruhi perencanaan dan pembuatan keputusan, yaitu filosofis, konten/ materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran.²

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen perencanaan kurikulum adalah kemampuan dalam merencanakan kesempatan-kesempatan belajar peserta didik dan segala bentuk pengalaman belajar yang diterima untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

¹Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 149

²Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 21

2. Fungsi Manajemen Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta, tindakan yang perlu dilakukan, biaya, sarana, serta sistem kontrol atau evaluasi.
- b. Penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi.
- c. Motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan.³

Perencanaan kurikulum memberikan pengaruh dalam menentukan pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun atau menetapkan prioritas dan urutan strategi, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, serta mengembangkan kebijakan-kebijakan.⁴

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen perencanaan kurikulum adalah pedoman dalam kegiatan pendidikan sekolah mulai dari pelaksanaan, pengembangan dan evaluasi.

3. Landasan Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum pendidikan harus mengasimilasi dan mengorganisasi informasi dan data secara intensif yang berhubungan dengan pengembangan program lembaga atau sekolah. Informasi dan data yang menjadi area utama adalah sebagai berikut:

³Anan Nur, *Manajemen Perencanaan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Wira Sari, 2011), h. 3

⁴Ibid., h. 14

a. Kekuatan Sosial

Perubahan sistem pendidikan di Indonesia sangatlah dinamis. Pendidikan kita menggunakan sistem terbuka sehingga harus selalu menyesuaikan dengan perubahan dinamika sosial yang terjadi di masyarakat, baik itu sistem politik, ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Proses pendidikan merupakan sebuah perjalanan sejarah di dalam suatu negara yang selalu menerapkan mekanisme adaptasi untuk perubahan ke arah yang lebih baik. Kekuatan yang lain pada satuan pendidikan dan perencanaan kurikulum adalah perubahan nilai struktur dari masyarakat itu sendiri.

b. Perlakuan Pengetahuan

Perencanaan dan pengembangan kurikulum, umumnya bereaksi terhadap keberadaan data atau informasi yang berhubungan dengan pembelajaran. Di sekolah tradisional biasanya struktur informasi lebih dari informasi itu sendiri. Pertimbangan lainnya untuk perencanaan kurikulum yang berhubungan dengan perlakuan pengetahuan adalah di mana individu belajar aktif untuk mengumpulkan dan mengolah informasi, mencari fakta dan data, berusaha belajar tentang sikap, emosi, perasaan terhadap pembelajaran, proses informasi, memanipulasi, menyimpan dan mengambil kembali informasi tersebut untuk dikembangkan dan digunakan dalam kegiatan merancang kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

c. Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia

Landasan ketiga dalam perencanaan kurikulum adalah informasi yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Data-data ini penting seperti kegiatan sekolah yang selalu menyediakan untuk pengembangan program sekolah baru, lebih awal anak belajar pendidikan khusus, pendidikan sekolah alternatif, dan pendidikan akselerasi. Umumnya penting untuk dipahami tentang pola-pola dari pertumbuhan dan perkembangan karena para guru dituntut untuk merencanakan kurikulum atau program pembelajaran yang berkenaan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Kontribusi untuk memahami perkembangan manusia telah menyeluruh di dunia ini sebagai informasi tentang perkembangan manusia yang diakumulasi ke sekolah. Pemikiran ini timbul sebagai usaha untuk mengorganisasi informasi dan data. Interpretasi tentang pengetahuan perkembangan dasar manusia untuk membedakan dalam teori pembelajaran yang dikemukakan oleh perencana kurikulum.⁵

4. Tujuan Perencanaan Kurikulum

Kurikulum *aims* merupakan rumusan yang menggambarkan *outcomes* yang diharapkan berdasarkan beberapa skema nilai diambil dari kaidah-kaidah filosofis. *Aims* ini tidak berhubungan langsung terhadap tujuan sekolah dan tujuan pembelajaran. *Goals* merupakan *outcomes* sekolah yang dapat dirumuskan secara institusional oleh sekolah atau jenjang pendidikan

⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 25-26

tertentu sebagai suatu sistem. *Objectives* merupakan *outcomes* yang diharapkan dapat tercapai dalam jangka waktu pendek, segera setelah proses pembelajaran di kelas berakhir, dapat dinilai setidaknya secara teoritis dalam jangka waktu tertentu.

Terdapat tiga sumber yang mendasari perumusan tujuan kurikulum, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber Empiris

Sumber empiris berkaitan dengan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1) Tuntutan kehidupan masa kini yang dapat menjadi sumber informasi dan berperan sebagai landasan dikembangkannya tujuan-tujuan dalam kurikulum. Herbert Spencer menyatakan bahwa ada lima hirarki yang harus dipersiapkan oleh siswa untuk mencapai keberhasilan hidup, yaitu:

- a) Pemeliharaan diri secara langsung;
- b) Pemeliharaan diri secara tidak langsung (melalui makanan, keamanan, perlindungan dan lain-lain);
- c) Kedudukan sebagai orang tua;
- d) Kewarganegaraan; dan
- e) Aktivitas yang dilakukan pada waktu senggang.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa secara logis, kurikulum harus ditunjukkan untuk mendidik para siswa pada bidang-bidang yang menjadi tuntutan untuk bisa hidup sukses di luar lingkungan sekolah.

2) Mendasari perumusan aims, goals, dan objective, yaitu karakteristik siswa sebagai individu yang sedang berkembang secara dinamis dan memiliki kebutuhan fisiologis, sosial, dan kebutuhan pribadi. Kebutuhan dasar ini dapat dijadikan dasar dalam pengembangan kurikulum selama individu diasumsikan sebagaimana apa adanya dan mempunyai pembawaan yang baik serta individu menjadi pusat aktivitas pendidikan.

b. Sumber Filosofis

Sumber filosofis ini menjadi acuan dalam mencari jawaban tentang apa yang harus dilakukan sehingga pendidikan dapat menjembatani keberhasilan para siswa. Selain itu, kaidah-kaidah filosofis juga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis, mengambil keputusan/berbagai pertimbangan, dan merumuskan hasil yang diharapkan sesuai dengan kondisi yang ada. Di sisi lain, sumber empiris mengatakan apa yang diperlukan untuk mencapai sukses.

c. Sumber Bahan Pembelajaran

Sumber bahan pembelajaran merupakan sumber yang umum digunakan dalam merumuskan *aims*, *goal*, dan *objectives* dalam kurikulum sekolah, tepatnya melibatkan ahli disiplin ilmu atau ilmu pengetahuan tertentu dalam merumuskan tujuan. Dengan demikian, *subjek metter* dalam kasus-kasus tertentu hanya dapat digunakan

sebagai sumber untuk merumuskan tujuan yang kedudukannya lebih rendah daripada *goals* dan *objectives*.⁶

5. Perumusan Isi Kurikulum

a. Pengertian Isi Kurikulum

John Dewey mengungkapkan bahwa isi kurikulum lebih dari sekedar informasi yang dipelajari ketika dua kondisi muncul, yaitu:

- 1) Isi harus memiliki hubungan dengan pernyataan yang menjadi perhatian siswa.
- 2) Isi harus secara langsung masuk kedalam tingkah laku sebagai upaya meningkatkan makna dan kedalaman arti.

Zaiz setuju dengan pendapat bahwa isi merupakan komponen yang paling penting dalam konstruksi kurikulum. Menurut Zaiz ada dua landasan yang harus betul-betul menjadi pertimbangan pada saat kita menyeleksi isi kurikulum, yaitu:

- 1) Kesadaran terhadap kedudukan pengetahuan dalam diri seseorang (dalam hal ini yang berhubungan dengan isi);
- 2) Kesadaran dari potensi pengetahuan yang melandasi isi (dalam hal ini yang berhubungan dengan pembelajaran dan pengalaman).

Meskipun beberapa ahli menyatakan bahwa proses memiliki arti yang berbeda dengan isi, namun dalam kenyataannya proses dan isi merupakan satu-kesatuan yang tidak bisa dibedakan. Mungkin lebih

⁶Ibid., h. 22-23

baik apabila dinyatakan bahwa proses sebagai isi dari kurikulum dan menyeleksi isi kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting.⁷

b. Organisasi Isi Kurikulum

Organisasi isi kurikulum harus mempertimbangkan dua hal, yaitu:

- 1) Berguna bagi siswa sebagai individu yang dididik dalam menjalani kehidupannya.
- 2) Isi kurikulum tersebut siap untuk dipelajari siswa.

Isi dapat berbentuk data, konsep, generalisasi, dan materi pelajaran sekolah, seperti matematika, sejarah, kimia, bahasa dan lain-lain yang secara rasional dan logis diorganisasikan ke dalam struktur ilmu pengetahuan atau disiplin sebagai sumber yang diyakini kebenarannya.⁸

c. Ruang Lingkup Isi Kurikulum

Ruang lingkup dari isi kurikulum meliputi beberapa hal berikut.

- 1) Isi yang bersifat umum, berlaku untuk semua siswa yang berguna dalam proses interaksi dan pengembangan tingkat berfikir, mengasah perasaan, dan berbagai pendekatan untuk dapat saling memahami satu sama lain, yang menegaskan posisi setiap siswa sebagai anggota dan hidup dalam lingkungan masyarakat.
- 2) Isi yang bersifat khusus, berlaku untuk program-program tertentu, siswa yang mempunyai kebutuhan berbeda atau mempunyai kemampuan “istimewa” dibanding siswa lainnya, yang

⁷ Ibid., h. 27

⁸ Ibid., h. 27-28

mebutuhkan perlakuan yang berbeda untuk dapat mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimilikinya.⁹

d. Squens atau Urutan Isi Kurikulum

Dilihat dari urutan mana yang harus ditampilkan dalam kurikulum, Zains mengemukakan bahwa urutan dapat disajikan tergantung dari sudut pandang seseorang terhadap struktur materi pelajaran yang akan disajikan atau teori psikologis yang melandasi orang tersebut. Smith, Stanley, dan Shores mengidentifikasi empat prinsip yang mendasari cara penyajian urutan materi dalam kurikulum, yaitu yang sederhana menuju hal yang lebih kompleks, pelajaran prasyarat, secara keseluruhan, dan kronologis atau kejadian.¹⁰

e. Kriteria Isi Kurikulum

Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih dan menetapkan isi kurikulum adalah:

- 1) Tingkat kematangan siswa (sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan kematangan siswa);
- 2) Tingkat pengalaman anak;
- 3) Taraf kesulitan materi, yaitu disusun dari yang kongkret menuju yang abstrak, dari yang mudah menuju ke yang susah, dan dari yang sederhana menuju ke yang kompleks.

⁹ Ibid., h. 28

¹⁰ Ibid., h. 28-29

6. Model Manajemen Perencanaan Kurikulum

Menurut Stowe, ada empat model perencanaan kurikulum berdasar asumsi rasionalitas, yaitu asumsi tentang pemrosesan informasi secara cermat yang berkaitan dengan mata pelajaran, peserta didik, lingkungan, dan hasil belajar sebagai berikut:¹¹

a. Model perencanaan rasional deduktif atau rasional Tyler

Model ini menitikberatkan logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi tujuan (*goals dan objectives*). Model ini dapat diterapkan pada semua tingkat pembuat keputusan, dan tepat untuk sistem pendidikan sentralistik.

b. Model interaktif rasional atau *The Rational-Interactive Model*

Model ini menitikberatkan pada “perencanaan dengan” (*planning with*) daripada “perencanaan bagi” (*planning for*). Perencanaan ini bersifat situasional atau fleksibel serta tepat bagi lembaga pendidikan yang akan mengembangkan kurikulum berbasis sekolah. Model perencanaan kurikulum ini didasarkan pada kebutuhan yang berkembang di masyarakat.

c. *The Diciplines Model*

Model ini menitikberatkan pada guru sebagai pihak yang merencanakan kurikulum bagi siswa. Model ini dikembangkan sesuai dengan pertimbangan sistematis tentang relevansi antara pengetahuan filosofis, sosiologis, dan psikologis.

¹¹Muhammad Busro, dkk, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), h.34

d. Model tanpa perencanaan atau *non planning model*

Model ini dikembangkan berdasarkan pertimbangan inisiatif guru di dalam ruangan kelas, sebagai pengambil keputusan dalam menentukan strategi pembelajaran, pemilihan media belajar dan sebagainya.

Aktivitas kurikulum ada tiga kegiatan yang satu dengan yang lain saling terkait, yaitu: perencanaan, pembinaan, kemudian pengembangan, kembali lagi ke perencanaan yang lebih baik, dibina dan dikembangkan lagi, begitu seterusnya.¹² Berikut langkah-langkah perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh beberapa ahli sebagaimana, diantaranya:¹³

a. Proses perencanaan

1) Model *Foundation of Educational Planning, Unesco, 76*

a) Tahap perencanaan

(1) *Diagnosis system*

(2) Formulasi tujuan

(3) Perkiraan sumber

(4) Perkiraan target

(5) Constraint

b) Formulasi rencana

(1) Elaborasi rencana

(2) Evaluasi/revisi

2) Model *Ralph Tyler*

a) Menentukan tujuan

¹²Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 91

¹³Ibid., h. 128-131

- b) Memilih pengalaman-pengalaman pendidikan
 - c) Mengorganisasi point b)
 - d) Cara mengevaluasi
- 3) Model *D.K. Wheeler*
- a) Menentukan tujuan
 - b) Memilih pengalaman pendidikan (belajar)
 - c) Menentukan materi pelajaran
 - d) Organisasi dan integrasi no. (b) dan (c)
 - e) Evaluasi terhadap efektivitas pada no. (b), (c), (d) dalam pencapaian no. (a)

b. Pembinaan Kurikulum

Pembinaan yaitu menjaga agar supaya semua komponen kurikulum dapat berjalan dengan sebaik-baiknya. Maka pembinaan terutama ditujukan kepada para pelaku kurikulum, yaitu:

1) Guru

Para guru perlu diberikan pembinaan peningkatan akademik, misalnya:

- a) Mengikuti penataran
- b) Sekolah lebih lanjut
- c) Kursus-kursus bidang tertentu
- d) Diskusi rutin guru bidang studi sejenis
- e) Seminar, loka karya
- f) Autodidak

2) Tenaga Administrasi

- a) Ditatar mengenai kurikulum yang berlaku
- b) Kursus-kursus administrasi
- c) Rajin, tertib disiplin kerja
- d) Tanggung jawab
- e) Adanya supervisi yang ajeg
- f) Taat pada Sapta Prasetya KORPRI

Adanya staf ahli (biasanya di Dinas Depdiknas atau perguruan tinggi) yang memonitor pelaksanaan komponen-komponen kurikulum, baik pada komponen pokok maupun penunjang dan berusaha memberi bimbingan ke arah penyempurnaannya.

c. Pengembangan Kurikulum

Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Oleh karena itu pengembangan kurikulum hendaknya bersifat antisipatif, adaptif, dan aplikatif.¹⁴

Yang sering terjadi adalah pengembangan kurikulum pada komponen pokok, misalnya:

¹⁴ Ibid., h. 91

1) Struktur program

Hampir setiap perubahan kurikulum, struktur program selalu ikut berubah baik hilangnya maupun lahirnya mata pelajaran baru, alokasi waktu untuk setiap program maupun untuk setiap mata pelajaran.

2) Silabus

Untuk menyesuaikan perkembangan zaman, maka sumber bahan, sistem penyesuaian, dan media yang dipakai selalu menyesuaikan.¹⁵

Langkah-langkah perencanaan kurikulum, sebagai berikut:¹⁶

1) Prakiraan (*forecasting*)

Prakiraan dalam perencanaan kurikulum berarti upaya untuk memproyeksikan kebutuhan masa depan dengan berpijak pada saat ini dan menjadikan masa lalu sebagai cermin. Melalui prakiraan, kurikulum yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak, yaitu sekolah, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.

2) Perumusan tujuan (*objectives*)

Perumusan tujuan dalam perencanaan kurikulum merupakan harapan yang akan dicapai dari kurikulum yang direncanakan.

3) Kebijakan (*policy*)

Kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan kurikulum yang merupakan pengejawantahan dari visi dan misi pendidikan bernuansa

¹⁵ Ibid., h. 97-98

¹⁶ Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 96-97

esensi manusia yang berdasarkan pada filsafat manusia dan politik dalam konteks situasi politik, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakatnya.

4) Langkah-langkah (*procedure*)

Langkah-langkah merupakan tahapan-tahapan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.

5) Pemrograman (*programming*)

Pemrograman merupakan rancangan mengenai usaha untuk mencapai tujuan kurikulum.

6) Penjadwalan (*schedule*)

Penjadwalan merupakan penentuan waktu dalam perencanaan kurikulum.

7) Pembiayaan (*budgeting*)

Pembiayaan merupakan implikasi pendanaan dalam perencanaan kurikulum.

Dari beberapa model di atas dapat disimpulkan bahwa setiap model memiliki kekhasan tersendiri, artinya alur dan cara pelaksanaannya berbeda-beda. Semua model manajemen perencanaan kurikulum berfokus pada perancangan program-program atau kegiatan-kegiatan sekolah yang mengaplikasikan tujuan pendidikan sekolah.

7. Evaluasi Kurikulum Pendidikan

Menurut Nana Sudjana, evaluasi merupakan proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu.¹⁷ Evaluasi pembelajaran merupakan penilaian kegiatan dan kemajuan belajar siswa yang dilakukan secara berkala berbentuk ujian, hasil praktik, tugas harian atau pengamatan oleh pendidik. Bentuk ujian meliputi ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian tugas akhir. Menurut Rusman, evaluasi merupakan bagian dari proses peningkatan mutu kinerja sekolah atau pencapaian kompetensi siswa secara keseluruhan.¹⁸

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat didefinisikan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data yang dilakukan secara terus menerus untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk kemajuan pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi perencanaan kurikulum, pendidik diharapkan mampu mempersiapkan kurikulum sehingga dapat tersampaikan kepada peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajaran.

B. Kuttab

1. Pengertian Kuttab

Kuttab atau maktab, berasal dari kata dasar kataba yang berarti menulis atau tempat menulis. Jadi katab adalah tempat belajar menulis. Sebelum datangnya Islam Kuttab telah ada di negeri Arab, walaupun belum banyak dikenal. Di

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 53

¹⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 162

antara penduduk Mekkah yang mula-mula belajar menulis huruf arab ialah Sufyan Ibnu Umaiyah Ibnu Adhu Syams dan Abu Qais Ibnu Abdi Manaf Ibnu Zuhroh Ibnu Kilat. Keduanya mempelajarinya di negeri hijrah.¹⁹

Menurut Shalaby, bahwa Kuttab adalah sejenis tempat belajar yang mula-mula lahir di dunia islam. Perkataan kuttab diambil dari kata taktib (mengajar menulis), dan mengajar menulis adalah fungsinya kuttab. Dikuatkan pula oleh apa yang tercantum dalam Lisanul Arab, yaitu kuttab ialah tempat memberi pelajaran menulis. Karena yang belajar di kuttab itu adalah kanak-kanak, sedangkan kanak-kanak itu juga belajar Al-Quran dan agama pada tempat jenis lain, maka tempat belajar Al-Quran dan agama itu juga disebut kuttab. Lalu tersiarlah nama kuttab itu dengan arti tempat kanak-kanak belajar.²⁰

Dari pengertian-pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kuttab merupakan tempat belajar kanak-kanak untuk mempelajari membaca dan menulis Al-Qur'an.

2. Sejarah Kuttab

Puncak perkembangan kebudayaan dan dan pemikiran islam terjadi pada masa pemerintahan Bani Abbas. Dalam bidang pendidikan dimasa awal Islam, lembaga pendidikan terdiri dari dua tingkat, tingkat pertama yaitu kuttab/maktab dan masjid yang merupakan lembaga pendidikan rendah, tempat anak-anak mengenal dasar-dasar bacaan, tulisan dan hitungan. Sedangkan berikutnya adalah tingkat pendalaman, di mana para pelajar yang ingin melanjutkan pelajarannya pergi keluar daerah untuk menuntut ilmu pada seseorang atau

¹⁹Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.89

²⁰Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah (Kajian dari Zaman Pertumbuhan sampai Kebangkitan)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h.62

beberapa orang yang ahli di bidangnya masing-masing. Pengajarannya berlangsung di masjid-masjid atau dirumah ulama tersebut.²¹

Menurut Goldziher bahwa kuttab sebagai tempat mengajarkan Al-Quran dan pokok-pokok agama islam telah didirikan di masa permulaan islam. Pendapat ini dibuktikan dengan bukti-bukti sebagai berikut:

- a. Ummi Salamah, salah seorang istri Rasulullah pernah mengatakan kepada guru pada sebuah kuttab agar mengirimkan beberapa orang muridnya untuk menolongnya membersihkan bulu dan memintalnya.
- b. Umar bin Maimun adalah penghafal mantra untuk tangkal penyakit mata, menurut Umar bin Maimun mantra ini berasal dari Saad bin Abi Waqqas. Saad ini pernah menuliskan dan mengajarkan mantra itu kepada putra-putranya sebagai seorang guru yang mengajarkan kepada murid-muridnya.
- c. Sekali peristiwa Ibnu Umar dan Abu Usaid berlalu dihadapan sebuah kuttab. Murid-murid kuttab itu tertarik perhatiannya kepada Ibnu dan Abu Usaid itu.
- d. Batu tulis telah ada sejak zaman bahari Islam. Ada diceritakan bahwa Ummud Darda' pernah menuliskan hikmah-hikmah pada batu tulis, agar dicontoh oleh murid-murid yang sedang diajarnya menulis dan membaca.²²

Kehadiran Kuttab dapat dihubungkan dengan semangat umat islam menuntut ilmu. Islam telah mendorong penganutnya untuk belajar membaca

²¹Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2011), h. 54

²²Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah (Kajian dari Zaman Pertumbuhan sampai Kebangkitan)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h.63

dan menulis dengan giat. Pada waktu terjadinya perang Badar, banyak penduduk Makkah menjadi tawanan kaum Muslimin. Rasulullah memerintahkan kepada tawanan yang pandai membaca dan menulis agar menjadi kaum Muslimin sebagai tebusan dari mereka.²³

Sejak abad kedua dan abad berikutnya, Kuttab berkembang makin pesat. Dan kuttab yang terkenal diantaranya kuttab Abi Qasim al-Balachi. Di dalam Kuttab itu berkumpul anak-anak dari berbagai ragam lingkungan keluarga, baik yang kaya maupun yang miskin, sehingga tidak terjadi unsur pendidikan yang bersifat diskriminatif. Sebaliknya, prinsip-prinsip kebebasan dan semokrasi tercermin di dalam sistem pendidikan itu. Hal ini terlihat dari cara para ahli fikih yang stak sama tingkat pengetahuannya tentang metode dasar dan langkah-langkah dalam mengajarkan Al-Quran.

Selanjutnya, diantara guru kuttab ada yang kreatif dalam menciptakan metode yang menyerupai metode komperhensif sebagai standar pengajaran membaca dan menulis, yang mana metode ini paling baru dipakai dalam mengajar anak-anak yang baru mulai belajar membaca dan menulis. Di samping itu, ada pula pendidik yang mengajar dengan metode yang menghubungkan bahan-bahan pelajaran antara satu dan yang lain (integrated).

Keterangan tersebut di atas selain menunjukkan keberadaan kuttabdi tengah-tengah masyarakat, juga memperlihatkan bahwa kuttab adalah lembaga pendidikan awal yang tergolong inovatif, kreatif, dinamis, demokratis, dan egaliter. Dikatakan inovatif, karena masing-masing kuttab dapat

²³*Ibid.*

mengembangkan dan meningkatkan berbagai aspek komponennya. Disebut kreatif, karena antara satu kuttab dengan kuttab lainnya dapat melahirkan inovasi dan kreasi-kreasi baru serta saling berlomba-lomba. Dinamakan dinamis, karena keberadaan kuttab selain setiap mengalami penambahan jumlahnya, juga dapat melakukan berbagai tambahan-tambahan baru ke dalam berbagai komponen yang dibutuhkan. Disebut demokratis, karena baik pendidik maupun peserta didik dapat mengekspresikan gagasan dan pemikirannya secara bebas. Dan dikatakan egaliter, karena masing-masing kuttab memperlakukan para peserta didiknya tanpa membedakan antara satu dengan yang lain.

Selain itu, keberadaan kuttab juga menunjukkan bahwa islam memberikan perhatian yang besar dan sungguh-sungguh terhadap pendidikan usia dini dan pendidikan dasar. Perhatian ini didasarkan pada pertimbangan, bahwa pendidikan pada anak usia dini dan pada masa kanak-kanak sangat menentukan keberhasilan pendidikan pada masa selanjutnya.²⁴

C. Manajemen Kurikulum Pendidikan Kuttab

Ilmu-ilmu yang diajarkan pada kuttab awalnya sederhana saja, yaitu:

1. Belajar membaca dan menulis,
2. Membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya,
3. Belajar pokok-pokok agama Islam seperti cara berwudhu, sholat, puasa, dan sebagainya.

²⁴Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (-----: Prenada Media: 2016), h. 172

Kemudian pada masa Khalifah Umar, beliau menginstruksikan kepada penduduk-penduduk kota agar mengajarkan juga berenang, mengendarai kuda, memanah, membaca serta menghafal syair-syair mudah dan pribahasa. Instruksi Umar dilaksanakan di beberapa kota yang memiliki sungai seperti Irak, Mesir, dan lain-lain.²⁵

Sejumlah kuttab semakin berkembang dengan mengajarkan materi al-Qur'an, menulis, pokok-pokok agama, bahasa, ilmu hitung, dan tata bahasa. Namun tiap-tiap kuttab tidak menunjukkan keseragaman dalam memberi materi pelajaran. Misalnya saja umat Islam di Maroko sangat menekankan materi pelajaran Al-Qur'an. Muslim Spanyol mengutamakan pelajaran menulis dan membaca. Daerah Ifriqiyah mengutamakan belajar Al-Qur'an dengan tekanan khusus pada variasi bacaan. Daerah timur menganut kurikulum campuran dengan Al-Qur'an sebagai inti tetapi tidak memadukannya dengan keterampilan kaligrafi, sehingga tulisan anak-anak muslim dari Timur tidak terlalu baik.²⁶

Kurikulum kuttab pada zaman klasik menunjukkan beberapa hal berikut ini:

1. Meski tujuannya untuk belajar membaca dan menulis namun pelajaran Al-Qur'an menjadi tema penting di kuttab. Pelajaran Al-Qur'an tidak sekedar memenuhi aspek kognitif tapi juga efektif. Sehingga anak dapat mengapresiasi nilai-nilai Al-Qur'an.
2. Pendidikan akhlak sangat diperhatikan karena merupakan aktualisasi dari Al-Qur'an. Lembaga pendidikan dipandang sebagai lembaga penjaga moral.

40 ²⁵Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990) h.

²⁶A. Tafsir, *Cakrawala Pemikiran Islam*, (Bandung: Mimbar Pustaka, 2004), h. 263

Sehingga biasanya, seluruh pelajaran terutama pelajaran agama, selalu mengandung muatan moral.

3. Pelajaran seni seperti tari dan musik tidak dikembangkan di kuttab. Kesenian tersebut dikhawatirkan dapat merusak akhlak anak.
4. Pelajaran lain di luar Al-Qur'an seperti tata bahasa Arab mungkin diberikan sebagai media memahami Al-Qur'an.
5. Pelajaran olahraga dan berhitung belum dapat keterangan yang rinci bagaimana materi dan pelaksanaannya di kuttab.
6. Tidak terlihat adanya pelajaran yang dapat dijadikan basis pengembangan sains pada jenjang pendidikan berikutnya.²⁷

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian sebelumnya dapat di jelaskan melalui skripsi dan jurnal sebagai berikut:

Harisun meneliti tentang manajemen kurikulum pendidikan sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak ini bertujuan untuk mengungkapkan proses pembentukan kurikulum, mengungkapkan implementasi kurikulum, dan mengungkapkan evaluasi kurikulum pendidikan sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo Mranggen Demak. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode *field research* dengan teknik analisis deskriptif kualitatif ini menemukan bahwa: 1. Proses pembentukan kurikulum sekolah Islam salaf pesantren Girikesumo dilakukan dengan tiga tahap: a) merencanakan program pendidikan dan kurikulum dalam bentuk diskusi, seminar, dan lokakarya. b)

²⁷*Ibid.*, h. 264

menetapkan kurikulum sekolah salaf menjadi dua kelompok, yaitu: pendidikan kesarifan dan pendidikan non formal pesantren (sekolah islam salaf). 2. Implementasi kurikulum sekolah islam salaf pesantren Girikesumo menggunakan model kurikulum berbasis kompetensi mandiri (KBK Mandiri), dengan menekankan pada pencapaian kompetensi para santri dalam berfikir dan berperilaku. 3) Evaluasi kurikulum sekolah islam salaf pesantren Girikesumo dilakukan setiap akhir semester.²⁸

Muntaha Mahfud meneliti tentang Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang bertujuan untuk mengetahui manajemen kurikulum Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Kampung Cigaru I, Majenang Cilacap. Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif ini menemukan bahwa dalam proses pelaksanaan manajemen kurikulum pondok pesantren di pondok pesantren Miftahul Huda Majenang Cilacap, menetapkan kurikulum dalam waktu satu tahun memaksimalkan pendidikan dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut: 1. Mengadakan Perencanaan Kurikulum, 2. Mengadakan Pengorganisasian Kurikulum, 3. Mengadakan Pelaksanaan Kurikulum, 4. Mengadakan pengawasan/ evaluasi Kurikulum.²⁹

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat aspek-aspek yang membedakan antara penelitian ini:

²⁸ Harisun, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015

²⁹ Muntaha Mahfud, *Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2015

Penelitian pertama, membahas tentang manajemen kurikulum pendidikan pesantren salaf. Kajiannya dilatarbelakangi oleh banyaknya kurikulum pendidikan yang berbasiskan pada kebutuhan pasar (global). Sedangkan pesantren salaf Girikesumo masih mempertahankan pendidikan berbasis agama Islam dengan mempertahankan model salafinya.

Penelitian kedua, perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan pengawasan kurikulum di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majangan Cilacap telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan indikator manajemen kurikulum.

Penelitian yang penulis teliti berbeda dengan skripsi di atas, penulis meneliti mengenai manajemen kurikulum kuttab Al Fatih Bandar Lampung dan menggunakan metode kualitatif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kurikulum di kuttab Al Fatih Bandar Lampung, aspek yang mempengaruhi tentang perencanaan kurikulum ialah, menentukan landasan kurikulum, menentukan tujuan kurikulum, menentukan isi kurikulum, menentukan metode/ strategi pembelajaran, menentukan sumber belajar, melakukan evaluasi perencanaan kurikulum.

BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan laporan hasil penelitian yang berkaitan dengan keadaan dilapangan, lokasi Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan. Dengan uraian ini nantinya diharapkan akan mendapat gambaran mengenai lokasi penelitian yang jelas serta dapat mengetahui data yang diangkat. Penulis telah memperoleh data sesuai dengan yang diperlukan. Kemudian data tersebut akan dianalisis guna mendapatkan hasil yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian itulah maka dapat diperoleh hal-hal sebagai berikut.

1. Sejarah Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan

Diawali di tahun 2014 dari kegundahan 4 pasutri akan pendidikan anak-anaknya yang merasa belum menemukan sekolah yang tepat. Di sisi lain, ada sebuah lembaga yang insyaaAllah dirasa sangat sesuai harapan mereka namun lokasi yang cukup jauh membuat mereka bermimpi “mengadakan” sekolah itu di wilayah mereka.

Awal tahun 2015 menjadi langkah nyata usaha mereka dengan dimulainya mendirikan Yayasan Al Fatih Bintaro untuk mengajukan permohonan menjadi cabang Kuttab Al Fatih.

Biidznillah, dengan segala kelemahan dan kekurangan, Oktober 2015 Allah Ta’ala mengizinkan mimpi itu menjadi kenyataan, ketika akhirnya mereka bagian dari keluarga besar Kuttab Al Fatih cabang ke 13.

Ustadz Budi Azhari, Lc merupakan pendiri Kuttab al Fatih Pilar Peradaban, yang berpusat di Depok. Nama Kuttab Al Fatih terinspirasi dari pejuang Sultan Muhammad Al-Fatih yang mampu meraih Kejayaan dan kemenangan Islam.

Konsep kuttab Al Fatih bersumber dari konsep pendidikan Rasulullah dengan berfokus kepada Iman dan al-Qur'an. Hal tersebut dirasa penting untuk dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan generasi nubuwah yang akan mengembalikan kejayaan peradaban Islam di bumi. Generasi *'ala minhajin nubuwah* tersebut akan lahir manakala pendidikan yang digunakan sama dengan pendidikan Rasulullah kepada para sahabat.

2. Profil Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan

- a. Nama Lembaga : Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan
- b. Alamat : Jln. Murai 2 No.17. RT. 04/RW. 03
- c. Provinsi : Banten
- d. Kabupaten : Tangerang Selatan
- e. Kecamatan : Sawah Lama
- f. Desa : Ciputat
- g. Kode Pos : 15413
- h. Telepon : 089335979755
- i. Tahun Berdiri : Oktober 2015
- j. KBM : Pagi

3. Visi, Misi dan Tujuan Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan

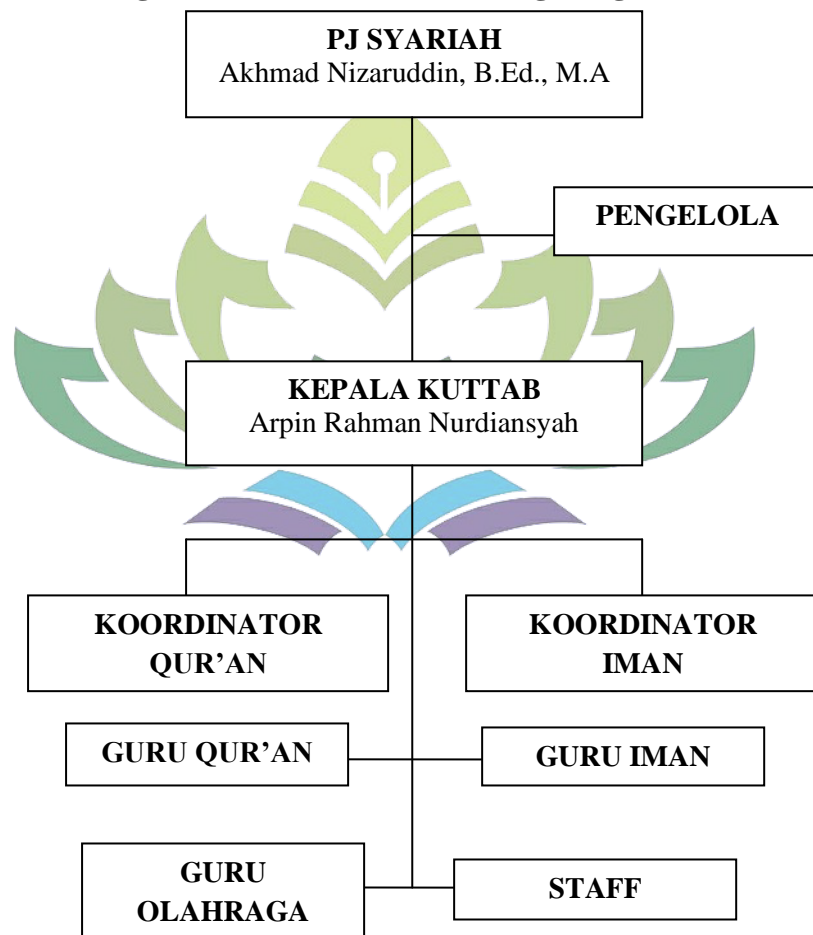
a. Visi

Melahirkan Generasi Gemilang di Usia Belia

b. Misi

1. Pengajaran dan penanaman karakter iman
2. Menghafal al-Qur'an
3. Menggali, meneliti dan membuktikan kemukjizatan al-Qur'an
4. Berbahasa peradaban
5. Memiliki keterampilan hidup

4. Struktur Organisasi Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan



Gambar 1.1
Struktur Organisasi Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan

5. Keadaan Guru Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan

Tabel 2
Keadaan Guru di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan

No	NIP	NAMA	AMANAHAH	Jenis Kelamin	Status
1.	111801	Akhmad Nizaruddin, B.Ed., M.A	PJ Syariah	Ikhwan	Menikah
2.	101861	Arpin Rahman Nurdiansyah	Kepala Kuttab	Ikhwan	Menikah
3.	102901	Hasan Basri	Guru Qur'an	Ikhwan	Menikah
4.	105871	Aep Saefulloh, SE.I	Guru Qur'an	Ikhwan	Menikah
5.	212821	Yusuf Bahtiar, S.Pd.I	Guru Qur'an	Ikhwan	Menikah
6.	214881	Ahmad Ridwan Hamdani	Guru Qur'an	Ikhwan	Menikah
7.	217941	Irpan Maulana	Guru Qur'an	Ikhwan	Menikah
8.	218871	Fadlan Yasir	Guru Iman	Ikhwan	Menikah
9.	219791	Muhammad Nur Ihsan, S.Kom	Guru Iman	Ikhwan	Menikah
10.	223841	Arief Arie Ferdiansyah	Guru Iman	Ikhwan	Menikah
11.	226911	Arie Maulana	Guru Qur'an	Ikhwan	Menikah
12.	333911	Aris Somantri	Guru Iman	Ikhwan	Menikah
13.	334911	Muhammad Khamdun	Guru Qur'an	Ikhwan	Menikah
14.	335	Madnur	Guru Qur'an	Ikhwan	Menikah
15.	336971	Silmi	Guru Iman	Ikhwan	Belum Menikah
16.	337961	Firas	Guru Iman	Ikhwan	Belum Menikah
17.	338	Mukhlis	Guru Olahraga	Ikhwan	Menikah
18.	211852	Emi Lestari, S.Si	Guru Iman	Akhwat	Menikah
19.	215892	Retno Junita Dewi	Guru Iman	Akhwat	Menikah
20.	222922	Farisa Luthfi	Guru Iman	Akhwat	Menikah
21.	327922	Suryani Ahtasuri	Guru Iman	Akhwat	Menikah
22.	328922	Siti Aisyah	Guru Qur'an	Akhwat	Menikah

23.	329962	Siti Aisyah Umaroh	Guru Qur'an	Akhwat	Menikah
24.	330882	Nisa Ulil Albab	Guru Iman	Akhwat	Menikah
25.	221932	Mayang Suroyya	Guru Qur'an	Akhwat	Menikah
26.	339962	Ani Nuraeni	Guru Iman	Akhwat	Belum Menikah
27.	340972	Lia Amalia	Guru Qur'an	Akhwat	Belum Menikah
28.	341912	Dian Fatmawati	Guru Qur'an	Akhwat	Belum Menikah
29.	342902	Caesar Helvina Pasa	Administrasi	Akhwat	Menikah
30.	343882	Sari Lestari	Administrasi	Akhwat	Menikah
31.	108862	Maya	Konsumsi dan Kebersihan	Akhwat	Menikah
32.	224862	Nawiyah	Konsumsi dan Kebersihan	Akhwat	Menikah
33.	109801	Janwar Sapari	Security	Ikhwan	Menikah

Sumber Data: Dokumen Profil Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan, Tahun 2019

6. Keadaan Peserta Didik

Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah adanya peserta didik, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai tenaga pendidik apabila tidak ada peserta didik yang dididiknya. Peserta didik merupakan masukan dalam sistem pendidikan yang perlu dikembangkan berbagai dimensi dan potensinya dalam proses pendidikan.

Pembagian kelas kuttab ada dua macam. Pertama kuttab awal 1-3, kelas ini merupakan penyiapan pondasi iman dan pondasi Qur'an. Kedua Kuttab Qonuni 1-4, kelas ini merupakan pembelajaran bagaimana

caranya mandiri, mandiri pun berpedoman dengan bagaimana nabi belajar. Berikut ini merupakan tabel mengenai gambaran kondisi peserta didik di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.

Tabel 3
Data Santri Kelas Kuttab Awwal
Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan

No	Kelas	Jumlah Santri		Jumlah Keseluruhan
		Ikhwan	Akhwat	
1.	Kuttab Awwal 1 A	6	6	12
2.	Kuttab Awwal 1 B	6	6	12
3.	Kuttab Awwal 1 C	6	5	11
4.	Kuttab Awwal 2 A	7	5	12
5.	Kuttab Awwal 2 B	6	5	11
6.	Kuttab Awwal 2 C	7	5	12
7.	Kuttab Awwal 2 D	7	5	12
8.	Kuttab Awwal 2 E	7	5	12
9.	Kuttab Awwal 3 A	4	8	12
10.	Kuttab Awwal 3 B	7	5	12
11.	Kuttab Awwal 3 C	8	4	12
12.	Kuttab Awwal 3 D	6	6	12
13.	Kuttab Awwal 3 E	5	4	9
Jumlah				153

Sumber Data: Dokumen Profil Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan, Tahun 2019

Tabel 4
Data Santri Kelas Kuttab Qonuni
Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan

No	Kelas	Jumlah Santri		Jumlah Keseluruhan
		Ikhwan	Akhwat	
1.	Kuttab Qonuni 1 Ikhwan	14		14
2.	Kuttab Qonuni 1 Akhwat		28	28
3.	Kuttab Qonuni 2 Ikhwan	8		8
4.	Kuttab Qonuni 2 Akhwat		12	12
Jumlah				62

Sumber Data: Dokumen Profil Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan, Tahun 2019

B. Deskripsi Data Penelitian

Manajemen perencanaan kurikulum adalah kemampuan dalam merencanakan kesempatan-kesempatan belajar peserta didik dan segala bentuk pengalaman belajar yang diterima untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Menurut Rusman “Manajemen Perencanaan Kurikulum adalah kegiatan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri peserta didik.¹

¹Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 21

Dalam proses belajar mengajar di kelas, hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang pendidik adalah merencanakan kurikulum atau sumber belajar mengajar yang baik. Kurikulum merupakan suatu hal terpenting dalam pendidikan. Oleh sebab itu kurikulum harus sesuai dengan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler, tujuan instisional maupun tujuan pendidikan nasional. Kurikulum mengambil peran penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu karena mengandung seluruh kegiatan proses pembelajaran di kelas yang merupakan bagian kegiatan penting dalam pendidikan.

Manajemen perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik bukanlah hal yang baru. Terkait dengan usaha yang dilakukan dalam manajemen perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan mendapat dukungan dari Kepala Kuttab ustad Arpin Rahman Nurdiansyah yang senantiasa menghimbau serta mengajak para pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Sebelum merancang sebuah pembelajaran untuk peserta didik, kepala kuttab mengajak pendidik untuk melakukan upgraeding dalam seminggu guna meningkatkan ketakwaan dan meningkatkan keimanan para pendidik sebelum membimbing peserta didik dalam mendapatkan bimbingan pendidik.²

² Arpin Rahman Nurdiansyah., *Wawancara Kepala Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan*, Tanggal 1 Juli 2019, pukul 15.30 WIB

Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa dukungan pelaksanaan manajemen perencanaan kurikulum sangat besar dari Kepala Kuttab, yang ditunjukkan kepada semua pendidik yang ada di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan. Setiap pendidik dalam proses pembelajaran harus direncanakan dan diusahakan agar dapat dihindarkan kondisi yang dirugikan, dan mengembangkan kepada kondisi yang kondusif.

Dalam penelitian ini penulis berangkat dari teori Rusman bahwa kegiatan dalam manajemen perencanaan kurikulum meliputi menentukan landasan kurikulum, menentukan tujuan kurikulum, menentukan isi kurikulum, menentukan strategi pembelajaran, menentukan sumber belajar dan evaluasi perencanaan kurikulum. Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk menjelaskan seperti apa pelaksanaan manajemen perencanaan kurikulum yang diterapkan di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.

1. Landasan Perencanaan Kurikulum

Sesuai namanya, manajemen perencanaan kurikulum diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas. Suatu landasan kurikulum sangat penting guna untuk menentukan alur berjalannya suatu pendidikan di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan kepala kuttab bahwa suatu landasan sangat penting untuk menentukan bagaimana suatu pendidikan akan berjalan. Landasan perencanaan kurikulum dilakukan

untuk sebagai acuan pendidik untuk melakukan proses pembelajaran untuk kemudian memberikan pengarahan kepada peserta didik.

Untuk mengetahui landasan perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan, penulis juga melakukan observasi. Penulis melakukan observasi kepada kepala dan pendidik saat rapat pendidik berlangsung. Ketika rapat berlangsung kepala dan pendidik selalu berusaha untuk mengolah sebuah landasan menjadi kurikulum yang dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Dari hasil dokumentasi yang penulis lakukan juga, terlihat kepala dan pendidik dalam setiap penyampaian materi landasan perencanaan kurikulum selalu diselingi dengan siroh nabi yang akan menjadi gambaran pendidik untuk bagaimana pengaplikasian di pembelajaran.

2. Tujuan Perencanaan Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari hasil wawancara dengan kepala kuttab di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan bahwa tujuan perencanaan kurikulum sangat penting dilakukan, bagi seorang pendidik sebelum mereka membina peserta didik dalam pembelajaran.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai tujuan perencanaan kurikulum oleh pendidik, maka penulis menggunakan metode observasi. Penulis melakukan observasi pada saat rapat kerja.

Selanjutnya penulis dokumentasikan bagaimana suasana rapat kerja yang dihadiri oleh PJ syariah, kepala kuttab dan pendidik. Tujuan perencanaan kurikulum tersebut untuk membekali pendidik untuk membangun dan menguatkan pondasi iman sebelum peserta didik dibebani syariat.³

3. Menentukan Isi Kurikulum

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala kuttab, maka dalam hal menentukan isi kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan sudah di rancang dan di buat oleh tim kurikulum Yayasan Kuttab Al Fatih Pusat, perencanaan isi kurikulum tersebut sudah ada dan dikembangkan oleh tim, mengikuti perkembangan zaman dan memfokuskan atau berlandaskan kepada al-Qur'an dan sunnah. Yang dikaji dan diturunkan menjadi sebuah aplikasi di dalam pendidikan usia 5-12 tahun. Serta mengkaji lebih dalam kitab-kitab para ulama yang berbicara tentang pendidikan generasi.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai isi kurikulum yang sudah di rancang oleh tim kurikulum Yayasan Kuttab Al Fatih Pusat, maka penulis menggunakan metode observasi. Penulis melakukan

³Arpin Rahman Nurdiansyah., *Wawancara Kepala Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan*, Tanggal 1 Juli 2019, pukul 15.30 WIB

observasi pada buku paket atau modul yang sudah dirancang oleh tim kurikulum Yayasan Kuttab Al Fatih Pusat.

Selanjutnya penulis dokumentasikan buku paket atau modul yang sudah dirancang oleh tim kurikulum Yayasan Kuttab Al Fatih Pusat.

4. Menentukan Metode/ Strategi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan mengenai metode/ strategi pembelajaran, bahwa pendidik merencanakan metode/ strategi pembelajaran sebelum mengaplikasi rancangannya di kelas. Perencanaan metode/ strategi pembelajaran yang disebut RKK (rancangan kegiatan kuttab) dirancang dalam waktu seminggu dan dipresentasikan ke dalam sebuah rapat untuk memastikan sebuah rancangan RKK tepat untuk diaplikasikan ke santri/ peserta didik.

5. Menentukan Sumber Belajar

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala kuttab dan pendidik mengenai menentukan sumber belajar, sumber belajar merupakan bagian dari pencapaian tujuan pembelajaran dan strategi yang diterapkan oleh pendidik. Untuk kelancaran pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran, maka harus ada sumber atau pedoman untuk belajar.

Sumber belajar Kuttab Al Fatih adalah pedoman umat Islam, yaitu al-Qur'an dan sunnah, namun pendidik kuttab senantiasa

mengkaji kitab-kitab para ulama seperti, Shiroh Nabawiyah, Li Syuabil Al-iman, dan tulisan-tulisan ulama yang pendidik yakini kebaikan kitabnya.

6. Evaluasi Perencanaan Kurikulum

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala kuttab, bahwa evaluasi perencanaan sangat diperlukan untuk mengetahui metode apa yang harus ditambah atau dikurangi. Karena kurikulum sudah ditentukan oleh Yayasan Kuttab Al Fatih Pusat, maka Cabang-cabang Kuttab Al Fatih di seluruh Indonesia hanya mengembangkan metodenya saja.



BAB IV ANALISIS PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mulai dari tanggal 1 Juli 2019 sampai dengan 1 Agustus 2019 di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan, maka penyajian data pada bab IV akan membahas temuan penelitian tersebut yang menggunakan teknik wawancara sebagai metode pokok guna mendapatkan suatu keputusan yang objektif. Disamping itu pula penulis menggunakan metode observasi dan dokumentasi sebagai metode penunjang guna melengkapi data yang telah peneliti dapatkan melalui metode dokumentasi.

Dalam analisis data ini, penulis menggunakan *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data-data) dan *conclusion drawing atau verifikasi*. Sebelum dianalisis data yang ada, setelah data terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisa data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada. Setelah data dianalisis kemudian diambil kesimpulan dengan berfikir induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan bersifat umum. Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui bagaimana manajemen perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.

Dalam penulisan, penulis menggunakan data penulisan bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang penulis berikan dalam wawancara. Dalam proses wawancara yang dilakukan oleh penulis, pertanyaan tersebut diajukan kepada Kepala Kuttab

dan pendidik diberikan secara berbeda dan terpisah. Adapun hasil dari keseluruhan wawancara baik itu pertanyaan maupun jawaban dari setiap responden beserta analisisnya dituangkan dalam deskripsi sebagai berikut:

Manajemen perencanaan kurikulum adalah kemampuan dalam merencanakan kesempatan-kesempatan belajar peserta didik dan segala bentuk pengalaman belajar yang diterima untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Menurut Rusman “Manajemen Perencanaan Kurikulum adalah kegiatan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri peserta didik.”¹

Tabel 5
Matrik Indikator Manajemen Perencanaan Kurikulum

No	Indikator Manajemen Perencanaan Kurikulum	Skala Penilaian	
		Terlaksana	Tidak Terlaksana
1.	Menentukan Landasan Kurikulum	✓	
2.	Menentukan Tujuan Kurikulum	✓	
3.	Menentukan Isi Kurikulum	✓	
4.	Menentukan Metode/ Strategi Pembelajaran	✓	
5.	Menentukan Sumber Belajar	✓	
6.	Evaluasi Perencanaan Kurikulum	✓	

Sumber Data : Buku Manajemen Kurikulum oleh Rusman, 2012 dan hasil Observasi Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan

¹Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 21

Pengisian indikator penilaian ini diperoleh melalui observasi pelaksanaan perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan yang penulis lakukan saat melakukan penelitian di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan. Berikut ini penulis paparkan hasil wawancara mengenai manajemen perencanaan kurikulum yang mengacu pada teori Rustam.

Manajemen perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan yang dilakukan oleh PJ syariah, kepala kuttab dan pendidik bukanlah hal yang baru. Terkait dengan usaha yang dilakukan dalam manajemen perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan mendapat dukungan dari Kepala kuttab dan dibantu oleh PJ syariah, Ustad Arpin Rahman Nurdiansyah dan Ustad Akhmad Nizaruddin, B.Ed., M.A yang senantiasa menghimbau serta mengajak para pendidik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam meningkatkan adab dan iman peserta didik. Dalam kesempatan perencanaan kurikulum Kepala Kuttab tidak lupa selalu mengingatkan kepada para pendidik mengikuti upgrading untuk menguatkan visi misi pendidik, pemahaman saqofah, dan tujuan besar kuttab, lalu akan dilanjutkan raker (rapat kerja).²

Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa dukungan pelaksanaan manajemen perencanaan kurikulum dari Kepala Kuttab, yang tersebut ditunjukkan kepada semua pendidik yang ada di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan. Setiap pendidik dalam proses perencanaan kurikulum harus direncanakan atau dirancang agar dapat diberikan kepada peserta didik secara maksimal.

² Arpin Rahman Nurdiansyah., *Wawancara Kepala Kuttab Tangerang Selatan*, Tanggal 1 Juli 2019, pukul 15.30 WIB

1. Menentukan Landasan Kurikulum

Sesuai namanya, manajemen perencanaan kurikulum diartikan sebagai suatu proses untuk menentukan bagaimana proses pembelajaran di dalam kelas. Suatu landasan kurikulum sangat penting guna untuk menentukan alur berjalannya suatu pendidikan di sekolah.

Landasan kurikulum memiliki peranan yang sangat penting, sehingga apabila kurikulum diibaratkan sebagai sebuah bangunan gedung yang tidak menggunakan landasan atau fundasi yang kuat, maka ketika diterpa angin atau terjadi guncangan, bangunan gedung tersebut akan mudah rubuh dan rusak. Demikian halnya kurikulum, apabila tidak memiliki dasar pijakan yang kuat, maka kurikulum tersebut akan mudah terombang-ambing dan yang akan dipertaruhkan adalah manusia (peserta didik) yang dihasilkan oleh pendidikan itu sendiri.

Dari hasil wawancara dengan kepala kuttab dan pendidik bahwa kepala kuttab dan pendidik harus menentukan sebuah landasan kurikulum. Kepala kuttab Bapak Arpin Rahman Nurdiansyah mengatakan bahwa landasan kurikulum kuttab yaitu berlandaskan visi misi Kuttab Al Fatih, yaitu sebagai berikut:³

a. Visi

Melahirkan Generasi Gemilang di Usia Belia

³Arpin Rahman Nurdiansyah., *Wawancara Kepala Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan*, Tanggal 1 Juli 2019, pukul 15.30 WIB

b. Misi

- 1) Pengajaran dan penanaman karakter iman
- 2) Menghafal al-Qur'an
- 3) Menggali, meneliti dan membuktikan kemukjizatan al-Qur'an
- 4) Berbahasa peradaban
- 5) Memiliki keterampilan hidup

Hasil wawancara diatas sesuai yang penulis lakukan. Landasan kurikulum di Kuttab Al Fatih merupakan visi untuk melahirkan generasi yang gemilang di usia belia. Dan misi yang dijalankan mengikuti dengan pengajaran yang nabi lakukan kepada para sahabatnya.

Berdasarkan hasil wawancara, temuan observasi dan dokumentasi tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Landasan kurikulum di Kuttab Al Fatih tersebut akan menjadi pedoman arah gerak segala bentuk aktivitas Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan.



Gambar 1.2
Visi Misi Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan

2. Menentukan Tujuan Perencanaan Kurikulum

Salah satu tujuan akhir dari perencanaan kurikulum adalah secara logis, kurikulum harus ditunjukkan untuk mendidik para siswa pada bidang-bidang yang menjadi tuntutan untuk bisa hidup sukses di luar lingkungan sekolah. Jadi, pendidik harus merancang perencanaan kurikulum mencakup dalam segala hal bila ingin peserta didiknya dapat bisa sukses di luar lingkungan sekolah.

Dalam wawancara dengan kepala kuttab Ustad Aripin Rahman Nusdiansyah beliau mengatakan bahwa, tujuan perencanaan kurikulum kuttab merupakan pembekalan untuk pendidik, menyiapkan dan menguatkan visi misi pendidik, pemahaman saqofah, dan mengajak pendidik untuk senantiasa istiqomah untuk melahirkan peserta didik yang siap terjun ke masyarakat meskipun tergolong usia masih sangat muda. Contohnya seperti Usamah bin Zaid pada umur 17 tahun sudah menjadi pemimpin perang. Muhammad Al Fatih umur 22 tahun sudah menjadi Sultan. Imam Syafi'i umur 15 sudah menjadi mutfi di mekkah. Kalau kita lihat pada zaman sekarang, hal itu sangat jauh dengan kondisi anak-anak muda.

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik ustadzah Mayang Suroyya, mengatakan bahwa pendidik di kuttab al fatih ini selalu diingatkan tujuan awal berdirinya Kuttab Al Fatih guna meningkatkan ke istiqomahan kami dalam mengarahkan pembelajaran untuk pesera didik. Dan diharapkan kami bisa

membentuk adab peserta didik menjadi adab yang seharusnya dimiliki oleh umat muslim.

Hasil wawancara tersebut diperkuat dengan temuan ketika penulis melakukan observasi, hasil observasi yang penulis lakukan bahwa dalam tujuan perencanaan kurikulum, sesuai dengan teori yang penulis gunakan. Terlihat dari kepala kuttab yang senantiasa mengingatkan pendidik terkait tujuan perencanaan kurikulum dalam melakukan rapat atau kajian sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan diperkuat dengan teori, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam tujuan perencanaan kurikulum dilaksanakan sesuai dengan teori yang penulis gunakan, kepala kuttab selalu menegaskan dalam setiap kesempatan guna mengingatkan pendidik dalam tujuan awal kuttab al fatih yaitu menyiapkan peserta didik yang gemilang di usia belia, yang juga penulis dokumentasikan ketika kepala kuttab mengajak para pendidik untuk memperkuat visi misi yang sudah ada.



Gambar 1.3
Suasana Rapat Pendidik Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan

3. Menentukan Isi Kurikulum

Kuttab Al Fatih memiliki dua kelas tingkatan, yaitu kuttab awal dan kuttab qonuni, kuttab awal terdiri dari 1 sampai 3 sedangkan kuttab qonuni terdiri dari 1 sampai 4. Kelas kuttab qonuni sudah dipisah antara ikhwan dan akhwat karena usia mereka yang sudah beranjak mendekati baligh.

Dalam menentukan isi kurikulum Kuttab Al Fatih sudah memiliki tim khusus untuk merancang isi kurikulum, dan cabang hanya mengembangkannya saja. Kurikulum di Kuttab Al Fatih memiliki dua yaitu kurikulum iman dan kurikulum qur'an.

a. Kurikulum iman

Fokus besar kurikulum iman diarahkan kepada rukun iman kepada Allah dan rukun iman kepada hari akhir, dua rukun tersebut ditanamkan secara mendalam kepada peserta didik. Hal ini di dukung oleh ustadzah Farisa Luthfi, santri belajar dari modul alam juz 30, modul tersebut bertujuan untuk mengenalkan Allah ke peserta didik melalui ciptaan-Nya. Selanjutnya santri belajar dari modul manusia, modul tersebut bertujuan mengenalkan peserta didik untuk mengenal dirinya sendiri, kemudian lanjut ke modul tadabbur. Semua ilmu yang di berikan kepada santri selalu dikaitkan dengan keberadaan Allah,

kalau santri sudah mengaitkan apapun yang ada disekitarnya, dari situlah keimanan sudah muncul pada dirinya.⁴

Dalam kurikulum iman disisipkan juga materi Matematika, Bahasa Indonesia, olahraga, IPS dan IPA, tetapi materi tersebut juga dikaitkan dengan al-Qur'an. Hal ini di dukung oleh wawancara dengan Ustadzah Farisa Luthfi, beliau mengatakan bahwa di Kuttub Al Fatih semua materi yang ada akan selalu dikaitkan dengan al-Qur'an, contohnya materi IPA dengan tema kulit. Dengan mengambil ayat al-Qur'an surat 'Abasa ayat 1-2 dan dikaitkan dengan materi IPA tentang lapisan-lapisan kulit, lalu diberi penjelasan bahwa kulit yang tidak ditutup atau tidak menutup aurat akan menerima siksaan pada kehidupan sosial lainnya. Materi matematika diselipkan materi tentang sedekah, kemudian materi Bahasa Indonesia juga tidak terlepas bahasan tentang iman dan adab islam. Kemudian olahraga digunakan untuk melatih motorik santri dan membiasakan hidup sehat.

⁴ Farisa Luthfi, *Wawancara Pendidik Kuttub Al Fatih Tangerang Selatan*, Tanggal 1 Juli 2019, pukul 13.30 WIB



Gambar 1.4
Kegiatan Camping di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan

b. Kurikulum Qur'an

Masa pendidikan di Kuttab Al Fatih santri kuttab ditargetkan mampu menghafal 7 juz al-Quran, yaitu juz 30, juz 29, juz 28, juz 27, juz 26, juz 25, juz 24, dan juz 23. Target menghafal 7 juz adalah batasan minimal bagi hafalan anak yang telah ditetapkan pada kuttab-kuttab pada masa klasik. Pelajaran Qur'an meliputi membaca, menghafal, menulis, menyimak dan setoran hafalan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Ustadzah Mayang Sorayya, selaku guru Qur'an di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan, beliau mengatakan bahwa santri ditargetkan lulus dari sini dapat menghafal 7 juz al-Qur'an.⁵

⁵ Mayang Sorayya, *Wawancara Pendidik Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan*, Tanggal 1 Juli 2019, pukul 14.00 WIB



Gambar 1.5
Proses Pembelajaran al-Qur'an di Kuttab Al Fatih
Tangerang Selatan

Dalam hal menentukan isi kurikulum ada hal yang membuat penulis tertarik, yaitu kurikulum yang tidak hanya di tujukan kepada peserta didik atau santri tetapi orang tua juga ikut serta di dalam kurikulum. Hal tersebut di dukung dengan hasil wawancara penulis dengan kepala kuttab Ustad Aripin Rahman Nurdiansyah, beliau mengatakan bahwa kajian orang tua termasuk di dalam konsep isi kurikulum kuttab al fatih, kajian yang di laksanakan dengan materi parenting nabawiyah yang berisi bagaimana Rasulullah dan para sahabat mengajar. Tidak hanya kajian saja tetapi ada kurikulum yang dinamai BBO (Belajar Bersama Orang tua) yaitu ada laporan mengenai adab anak dirumah dan ada beberapa materi yang diwajibkan belajar bersama orang tua. Kurikulum orang tua dibuat karna

di dalam kuttab meyakini bahwa pembelajaran santri di mulai dari rumah, lingkungan dan selanjutnya di sekolah.⁶

Melihat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menentukan isi kurikulum sudah dilakukan dengan baik. Karena dalam menentukan isi kurikulum Kuttab Al Fatih sangat memperhatikan isi kurikulum dalam segala arah sehingga santri mampu mengenal Allah melalui ciptaannya dan tidak hanya isi kurikulum untuk santri. Keunikannya adalah kurikulum untuk orang tua yang menjadi sesuatu yang wajib.

4. Menentukan Metode/ Strategi Pembelajaran

Dalam menentukan metode/ strategi pembelajaran penulis melakukan wawancara dengan ustadzah Mayang Sorayya sebagai pendidik, beliau mengatakan bahwa dalam menentukan metode/ strategi pembelajaran para guru dibagi bidang per bidang dan dapat tugas untuk menyusun RKK (Rancangan Kegiatan Kuttab) per sub tema, kemudian RKK yang sudah dibuat per sub tema dikumpulkan dan dipresentasikan kepada seluruh guru iman dan guru qur'an, lalu dikumpulkan menjadi satu dan akan menjadi bekal untuk pembelajaran di kelas. Di dalam RKK tersebut terdiri dari ayat yang diulas, kemudian kandungan ayat tersebut dan metode yang cocok digunakan untuk kelas yang guru ajarkan, metode juga disesuaikan dengan umur peserta didik.

⁶ Arpin Rahman Nurdiansyah., *Wawancara Kepala Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan*, Tanggal 1 Juli 2019, pukul 15.30 WIB

Pada perencanaan metode/ strategi pembelajaran kepala kuttab ustad Aripin Rahman Nurdiansyah juga mengatakan bahwa, metode pembelajaran di kuttab al fatih merupakan pembelajaran yang klasik, seperti pada kurikulum al-Qur'an metode yang digunakan adalah metode talaqqi, tasmi, dan drill dengan model halaqoh kecil atau halaqoh jama'i ketika tasmi bersama. Dan pembelajaran pada kurikulum iman menggunakan metode klasikal yaitu metode yang digunakan pada zaman dahulu yaitu metode ceramah, tanya jawab dan sebagainya. Pada pembelajaran kurikulum iman maupun kurikulum qur'an pendidik diharapkan mengurangi penggunaan elektronik, hal ini dilakukan untuk melatih peserta didik untuk tetap bisa belajar dengan kondisi dan sarana yang minim sekalipun.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menentukan metode/ strategi pembelajaran yang telah dilaksanakan sangat baik, metode/ strategi yang ditentukan sangat terkonsep dan tersusun sebagaimana mestinya metode dilakukan pada pembelajaran Islam.

5. Menentukan Sumber Belajar

Dalam menentukan sumber belajar penulis melakukan wawancara dengan kepala kuttab ustad Aripin Rahman Nurdiansyah, beliau mengatakan bahwa sumber belajar Kuttab Al Fatih adalah pedoman umat Islam, yaitu al-Qur'an dan sunnah, namun pendidik kuttab senantiasa

⁷ Arpin Rahman Nurdiansyah., *Wawancara Kepala Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan*, Tanggal 1 Juli 2019, pukul 15.30 WIB

mengkaji kitab-kitab para ulama seperti, Shiroh Nabawiyah, Li Syuabil Al-iman, dan tulisan-tulisan ulama yang pendidik yakini kebaikan kitabnya.

Hal tersebut di dukung oleh hasil wawancara penulis dengan ustadzah Mayang Sorayya, beliau mengatakan bahwa sumber-sumber belajar di kuttab al fatih sudah ditentukan oleh tim kurikulum kuttab al fatih pusat. Sumber belajar yang sudah ditentukan oleh pusat dan pendidik hanya mengembangkan dan menyederhanakan konsepnya untuk dapat diterima oleh peserta didik.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam menentukan sumber belajar yang telah dilaksanakan sangat baik, sumber belajar yang ditentukan sangat terkonsep dan tersusun sebagaimana mestinya sumber belajar untuk pembelajaran Islam.

6. Evaluasi Perencanaan Kurikulum

Evaluasi dalam hal perencanaan kurikulum digunakan dengan bertujuan disesuaikan dengan kondisi zaman yang menuntut para pendidik untuk mengeksplorasi metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Di dalam evaluasi perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang selatan menekankan pendidikan adab dan akhlak. Hal ini juga hampir serupa dengan pendidikan karakter yang menjadi ketentuan umum dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 tentang pendidikan.

⁸ Mayang Sorayya, *Wawancara Pendidik Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan*, Tanggal 1 Juli 2019, pukul 14.00 WIB

Di sana disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada poin untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan tersebut, pendidikan karakter dari pendidikan nasional serta pendidikan adab dan akhlak model kuttab bertemu dalam satu tujuan yang sama.

Terkait hal evaluasi perencanaan kurikulum, penulis melakukan wawancara dengan Ustad Aripin Rahman Nurdiansyah, beliau mengatakan bahwa dalam hal evaluasi perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan adalah Ustad Aripin dan dibantu oleh Ustad Nizar selaku PJ syariah sebelum proses pembelajaran dimulai, para pendidik harus menyusun konsep pembelajaran atau yang biasa disebut RKK (Rancangan Kegiatan Kuttab) di dalam RKK tersebut guru iman atau guru qur'an mengkonsepkan satu pokok materi yang di ajarkan, dan setiap pendidik mendapatkan materi yang berbeda-beda, setelah dibuat lalu kepala kuttab, pj syariah dan seluruh pendidik kembali melakukan rapat sebelum pembelajaran. Kemudian pendidik mempersentasikan hasil RKK yang sudah disusun, lalu didiskusikan kepada seluruh peserta rapat. Hal itu dilaksanakan untuk mengetahui metode apa yang cocok untuk diberikan

kepada peserta didik, jika ada hal yang kurang, pendidik saling memberi masukan.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam evaluasi perencanaan kurikulum yang telah dilaksanakan sangat baik, evaluasi yang dilakukan sangat terkonsep dan tersusun sebagaimana mestinya evaluasi perencanaan kurikulum dilakukan sebelum kurikulum tersebut disampaikan kepada peserta didik.



⁹ Arpin Rahman Nurdiansyah., *Wawancara Kepala Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan*, Tanggal 1 Juli 2019, pukul 15.30 WIB

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan dengan cara:

1. Menentukan Landasan Kurikulum
2. Menentukan Tujuan Kurikulum
3. Menentukan Isi Kurikulum
4. Menentukan Metode/ Strategi Pembelajaran
5. Menentukan Sumber Belajar
6. Evaluasi Perencanaan Kurikulum

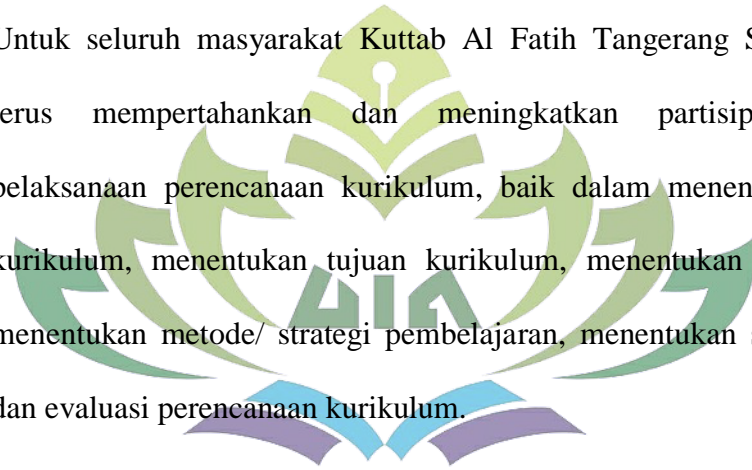
Dengan demikian manajemen perencanaan kurikulum di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan sudah dilaksanakan dengan baik.

B. Rekomendasi

Sebagai akhir dari penulisan skripsi ini, berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi atau saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan maupun pertimbangan, antara lain sebagai berikut :

1. Kepada Lembaga Kuttab Al Fatih yang telah menyusun manajemen perencanaan kurikulum dengan baik, sebaiknya memasukkan kurikulum nasional sehingga peserta didik mampu mengimbangi antara ilmu agama (akhirat) dan ilmu umum (duniawi).

2. Kepada kepala Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan yang telah melakukan manajemen perencanaan kurikulum dengan baik, semoga mampu mempertahankan dan terus berusaha untuk meningkatkannya supaya hasil dari pelaksanaan perencanaan bisa mencapai tujuan yang dicapai.
3. Kepada pendidik di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan, yang merupakan salah satu indikator dalam perencanaan kurikulum, oleh karena itu, penulis mengharapkan semoga kedepannya pendidik terus menjadi pendidik yang mampu melahirkan generasi gemilang di usia belia.
4. Untuk seluruh masyarakat Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan semoga terus mempertahankan dan meningkatkan partisipasinya dalam pelaksanaan perencanaan kurikulum, baik dalam menentukan landasan kurikulum, menentukan tujuan kurikulum, menentukan isi kurikulum, menentukan metode/ strategi pembelajaran, menentukan sumber belajar, dan evaluasi perencanaan kurikulum.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'anulkarim*, Bandung: Cordoba, 2013
- Busro, Muhammad, dkk. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Media Akademi, 2017
- Cangara, Hafied. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah (Kajian dari Zaman Pertumbuhan sampai Kebangkitan)*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013
- Fathoni, H. Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Harisun. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Sekolah Islam Salaf Pesantren Girikesumo Banyumeneng Mranggen Demak*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2015
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*, Depok: RajaGrafindo Persada, 2017
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, Yogyakarta : Paradigma, 2012
- Mahfud, Muntaha. *Manajemen Kurikulum di Pondok Pesantren Pembangunan Miftahul Huda Majenang*, Skripsi, IAIN Purwokerto, 2015
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005

- Luthfi, Farisa. Wawancara Pendidik di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan, Tanggal 1 Juli 2019, pukul 13.30 WIB
- Nazir, Moh. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003. Cet.Ke-3
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*, -----: Prenada Media: 2016
- Nur, Anan. *Manajemen Perencanaan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Wira Sari, 2011
- Nurdiansyah, Aripin Rahman. Wawancara Kepala Kuttab di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan, Tanggal 1 Juli 2019, pukul 15.30 WIB
- Pedoman Penulisan Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017/2018
- Ritonga, Nurul Ajima. *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, Almufida vol II Nomor 1 Juni 2017
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2009
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana, 2008
- Sorayya, Mayang. Wawancara Pendidik di Kuttab Al Fatih Tangerang Selatan, Tanggal 1 Juli 2019, pukul 13.00 WIB
- Sujdarwo. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 2011
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Administrasi*, Bandung: CV Alfabeta, 2012
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Suprayogi, Imam dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Sutopo, H.B. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2012

- Stainback, Susan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial Budaya Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, Yogyakarta: Paradigma, 2012
- Trianto. *Pengantar Penelitian, Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta, 2010
- Tafsir,A. *Cakrawala Pemikiran Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, 2004
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015
- Ungguh, Jasa. *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, Yogyakarta: Gava Media, 2014
- Wiyani, Novan Ardy. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2011
- Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1990
- Zuhairini. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

